

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi global serta mampu bersaing di tingkat dunia, maka pada tahun 2021, Kemendikbud RI mengembangkan sebuah kurikulum pendidikan yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Beberapa aspek penting dari Kurikulum Merdeka yaitu pengalaman belajar langsung (*hands-on learning*) dan pembelajaran melalui proyek. Pengalaman belajar langsung (*hands-on learning*) berfokus pada melihat, merasakan, dan mengalami langsung konsep atau fenomena yang dipelajari, daripada hanya mengandalkan penjelasan atau gambaran abstrak., contohnya dengan bereksperimen, pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau fenomena untuk mengumpulkan data dan informasi, atau kegiatan lapangan.

Selain pembelajaran langsung, aspek penting pada kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran melalui proyek. Dimana pembelajaran melalui proyek ini merupakan metode di mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang melibatkan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Siswa akan mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis melalui proyek-proyek ini. Proyek-proyek tersebut juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan Supriyanto pada Yamin (2022), yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka (kurikulum prototipe) adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan lingkungan sekolah masing-masing. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan baik agar tujuan penerapan kurikulum ini dapat tercapai.

Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat mengadopsi beberapa strategi agar materi pada kurikulum Merdeka dapat disampaikan dan diterima oleh peserta didik dengan baik yaitu salah satunya dengan pembuatan atau penyediaan bahan ajar yang efektif bagi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang sesuai juga merupakan faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif pada kurikulum merdeka. Bahan ajar yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menguasai konsep-konsep dengan lebih baik. Salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan acuan siswa pada umumnya yaitu LKPD. LKPD merupakan salah satu sarana efektif dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar. LKPD biasanya disusun oleh guru dan berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. LKPD menyediakan petunjuk, langkah-langkah, atau instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai TP. Mengingat pentingnya pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum Merdeka, maka diperlukannya LKPD berbasis Project based learning (PjBL) dalam pembelajaran di sekolah.

George Lucas Educational Foundation (2005) mendefinisikan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas 4 MI Darussalam Kota Jambi, maka di dapatkan hasil sebagai berikut: a). Minimnya penggunaan bahan ajar oleh guru. Yang menjadi bahan ajar siswa yaitu hanya buku cetak sedangkan latihan pada buku cetak terlihat kurang menarik karena kurangnya gambar dan warna pada buku cetak. Sejauh ini pendidik lebih menggunakan buku paket peserta didik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sedangkan di dalam buku paket tersebut materinya terkadang ringkas sehingga membuat pendidik harus mencari berbagai materi tambahan terkait materi yang disampaikan dalam buku paket peserta didik tersebut. b.) Hasil wawancara siswa dan guru bahwa selama ini jarang/tidak pernah melakukan proyek pembelajaran selama kurikulum Merdeka. Sedangkan salah satu karakteristik kurikulum Merdeka adalah menerapkan kegiatan berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills peserta didik. c). Pada buku cetak yang ada, terdapat perintah untuk mengerjakan proyek, namun tidak adanya langkah-langkah atau arahan teks struktur untuk mengerjakannya sehingga guru maupun peserta didik hampir tidak pernah mengerjakan atau membuat suatu proyek.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan mengembangkan LKPD berbasis PjBL. Mata Pelajaran yang akan dilihat untuk pengembangan LKPD berbasis PjBL ini, yaitu IPAS. Penggunaan proyek dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan efektif bagi siswa, membantu mereka mengembangkan pemahaman

yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan alam serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi ilmuwan dan pembuat keputusan yang kompeten. Dalam konteks pembelajaran IPAS, PjBL memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk berlatih berpikir secara kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreativitas dalam konteks yang relevan dengan ilmu pengetahuan alam. Dengan pengetahuan yang di dapat siswa tersebut diharapkan nantinya juga akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik.

LKPD yang ingin dikembangkan mengupayakan agar pelajaran dapat lebih dikuasai oleh peserta didik, sedangkan Guru berperan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui berbagai strategi dan kegiatan, menjadi penguat argumen siswa dengan memfasilitasi diskusi kelas dan memberikan umpan balik sehingga mendorong siswa untuk menyusun argumen berdasarkan penelitian, dan juga guru mempunyai peran penting dalam memperkuat materi yang sedang dipelajari oleh siswa. LKPD yang akan dibuat oleh peneliti merupakan LKPD yang dikembangkan dengan membuatnya menjadi bahan ajar yang disukai dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut:

1. Minimnya penggunaan bahan ajar oleh guru. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran hanya buku cetak.
2. Tidak adanya langkah-langkah atau arahan teks struktur pada tugas proyek yang ada di buku cetak.
3. Diperlukannya model project based learning dalam LKPD untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran yang berbasis *project* sesuai tuntutan kurikulum Merdeka.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah dan kontrol yang baik, maka penulis membuat pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Dilakukannya pembuatan LKPD berbasis PjBL sesuai dengan kebutuhan belajar dalam kurikulum merdeka.
2. Materi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka belajar kelas IV/Fase B yaitu Transformasi Energi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) pada Pelajaran IPAS sub materi transformasi energi kelas IV MI Darussalam Kota Jambi?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) pada Pelajaran IPAS sub materi transformasi energi kelas IV MI Darussalam Kota Jambi?
3. Bagaimana efektivitas dari LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darussalam Kota Jambi?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini bertujuan:

1. Menghasilkan LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk mata pelajaran IPAS kelas IV MI Darussalam Kota Jambi.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) pada Pelajaran IPAS sub materi transformasi energi kelas IV MI Darussalam Kota Jambi
3. Mengetahui efektivitas dari LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pengembangan ini yaitu:

1. LKPD ini khusus untuk mata pelajaran IPAS Pelajaran Energi topik transformasi energi di kelas IV.
2. LKPD dibuat berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

3. LKPD disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang ada.
4. Lembar kerja peserta didik ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, serta kemampuan siswa sehingga meningkat efektifitas siswa dalam pembelajaran.
5. LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Darussalam
2. Bahan rujukan mata pelajaran lain dan mendorong semangat guru-guru dalam mengembangkan LKPD yang baik dan berkualitas.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan

1.8.1 Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project-based Learning (PjBL) untuk mata pelajaran IPAS kelas IV antara lain:

1. LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.
2. Mengurangi tingkat kejenuhan belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD berbasis PjBL.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan LKPD berbasis model Project Based Learning untuk mata pelajaran IPAS SD/MI antara lain:

1. Materi pelajaran yang disajikan adalah pelajaran IPAS materi transformasi energi kelas IV.
2. Pengembangan dilakukan hanya pada tahap validasi produk final dari para ahli materi dan ahli bahasa serta guru senior yang ada di sekolah, dan juga diujicobakan pada peserta didik kelas IV.

1.9 Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk atau inovasi. Dalam konteks penelitian, pengembangan berfokus pada pengembangan sebuah produk atau materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan.

2. LKPD

LKPD adalah singkatan dari Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD merupakan sebuah lembaran atau buku kerja yang berisi tugas atau aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKPD

biasanya berisi petunjuk, soal-soal, latihan, atau kegiatan yang relevan dengan materi pembelajaran.

3. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari peserta didik. Dalam PjBL, peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang menantang, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan dan bermakna.

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas siswa, hasil belajar dan persepsi siswa selama proses pembelajaran. Untuk hasil belajar akan diberikan test dan dilakukan uji perbandingan nilai.